

# ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEMBIBITAN PETERNAKAN KUDA PACU BUDI MULYA *STABLE* KOTA PAYAKUMBUH PROVINSI SUMATERA BARAT

Abdul Malik<sup>1)</sup> dan Wahyu Budi Priatna<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor

<sup>1)</sup> malik2801@yahoo.co.id

## ABSTRACT

*Horses are animals that have many benefits for human life. One merits could get of a horse is sports riding. Horse race is one sports very most favorite by Indonesian people. One organization sports riding is PORDASI. Every year PORDASI make activities of a horse race high. Many projects of horse races are held PORDASI make the request a racehorse qualified to can fulfill a need the race. Budi Mulya Stable is a breeding horses race that have average sales horse six tail annually. In running their business, Budi Mulya Stable horses breeding had several obstacles. So required a feasibility analysis of business in order to see whether or not worthy of this business conduct. A feasibility analysis effort is done by analyzing at the non financial and financial aspects. Analysis aspect non financial consisting of market aspects, technical, management, law, socioeconomic environment. The aspect of financial analysis by means of analyzing criteria based on investment as NPV, Net B/ C, IRR, DPP and analysis Swiching Value. The result of an feasibility analysis of this business that farm produce a racehorse budi mulya stable worthy to run.*

**Keyword(s):** *horse, PORDASI, race horse, budi mulya stable, feasibility analysis of horse race breeding.*

## ABSTRAK

Kuda adalah hewan yang mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Salah satu manfaat yang bisa didapatkan dari kuda adalah olahraga berkuda. Olahraga pacuan kuda merupakan salah satu olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Organisasi yang mewadahi olahraga berkuda adalah PORDASI. Setiap tahunnya PORDASI membuat kegiatan pacuan kuda yang cukup padat. Banyaknya kegiatan pacuan kuda yang diselenggarakan PORDASI menjadikan adanya permintaan kuda pacu yang berkualitas untuk dapat memenuhi kebutuhan pacuan tersebut. Budi Mulya *Stable* adalah sebuah peternakan kuda pacu yang memiliki rata-rata penjualan kuda sebanyak enam ekor pertahunnya. Dalam menjalankan usahanya, peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* mengalami beberapa kendala. Sehingga diperlukan analisis kelayakan usaha agar dapat melihat layak atau tidaknya usaha pembibitan kuda pacu ini dijalankan. Analisis kelayakan usaha dilakukan dengan menganalisis pada aspek non finansial dan aspek finansial. Analisis aspek non finansial terdiri dari aspek pasar, teknis, manajemen, hukum, sosial ekonomi lingkungan. Analisis aspek finansial dengan cara menganalisis berdasarkan kriteria investasi seperti NPV, Net B/C, IRR, DPP dan analisis *Swiching Value*. Hasil dari analisis kelayakan usaha pembibitan kuda pacu ini menghasilkan bahwa peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* layak untuk dijalankan.

**Kata Kunci:** kuda, PORDASI, pacuan kuda, budi mulya *stable*, analisis kelayakan usaha pembibitan kuda pacu.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kuda merupakan komoditas peternakan yang mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia, selain sebagai alat transportasi pada saat ini kuda juga digunakan oleh manusia untuk olahraga, pertanian, pendukung pertahanan, bahkan menjadi konsumsi pangan (daging dan susu). Penduduk asli Indonesia sudah beternak kuda di daerah yang padang rumputnya luas dan pada umumnya banyak ditemui di daerah timur Indonesia.

Datangnya bangsa Eropa yang menjajah Indonesia memberikan kontribusi yang baik terhadap perbaikan cara beternak kuda, dan melakukan perkawinan silang antara kuda lokal dengan kuda pejantan asal Eropa sehingga diperoleh keturunan kuda dengan mutu genetik yang lebih baik. Selain itu, bangsa Eropa juga membawa pengaruh lain terhadap pemanfaatan fungsi kuda, yaitu sebagai sarana olahraga. Seiring dengan berkembangnya olahraga berkuda di Indonesia dari zaman penjajahan hingga sekarang, saat ini Indonesia memiliki organisasi yang mewadahi olahraga berkuda, yaitu Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia (PORDASI) yang memiliki tiga cabang olahraga berkuda yakni cabang pacuan kuda, cabang olahraga tunggang kuda (*Equastrian*) dan cabang olahraga polo.

Cabang olahraga pacuan kuda saat ini merupakan cabang yang paling banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari banyaknya kegiatan pacuan kuda baik berskala lokal maupun nasional yang diselenggarakan

oleh berbagai pihak termasuk PORDASI sebagai induk olahraga berkuda. Setiap tahun PORDASI membuat jadwal kegiatan pertandingan pacuan kuda yang cukup padat. Kebutuhan akan kuda pacu untuk kegiatan tersebut sekitar 60-120 ekor kuda dalam setiap *event* nya (PP Pordasi, 2011).

Berdasarkan PORDASI tentang jadwal pertandingan kuda pacu tahun 2011, Sumatra Barat merupakan provinsi yang memiliki pertandingan pacuan terbanyak kedua setelah DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa Sumatra Barat mempunyai potensi untuk mengembangkan usaha peternakan kuda pacu (Saddak, 2012).

Kota Payakumbuh merupakan kota yang memiliki populasi kuda terbanyak di Sumatera Barat (Tabel 1). Hal ini terjadi karena adanya keunggulan *komparatif* tradisi beternak kuda yang dimiliki masyarakat Minang, khususnya di Kota Payakumbuh, dan didukung oleh iklim serta lingkungan yang memadai. Pada tahun 2010, terdapat 200 ekor indukan kuda pacu yang tercatat oleh PORDASI Kota Payakumbuh, angka ini menurun dari tahun-tahun sebelumnya. Kondisi tersebut terjadi karena adanya permasalahan teknis, seperti mahalnya biaya perkawinan dan kurangnya kualitas kuda yang dihasilkan, sehingga banyak peternak yang menderita kerugian.

Beberapa upaya PORDASI Sumbar untuk dapat meningkatkan populasi kuda pacu di kota Payakumbuh, antara lain dengan mendatangkan pejantan kuda pacu unggul dari Australia, sehingga para peternak dapat menghasilkan anak kuda pacu yang berkualitas (Hafiz, 2012).

**Tabel 1. Populasi Kuda di Sumatera Barat 2008-2009 (ekor)**

<b>Kota/Kab</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>
Kab.Lima Puluh Kota	253	195
Kab. Agam	172	203
Kab. Kep. Mentawai	0	0
Kab. Padang Pariaman	54	86
Kab. Pasaman	125	177
Kab. Pesisir Selatan	119	109
Kab. Sawah Lunto Sijunjung	0	0
Kab. Solok	411	392
Kab. Tanah Datar	233	234
Kota Bukit Tinggi	545	644
Kota Padang Panjang	99	100
Kota Padang	469	344
Kota Payakumbuh	901	747
Kota Sawahlunto	145	47
Kota Solok	166	160
Kota Pariaman	28	29
Kab. Dharmas Raya	0	0
Kab. Solok Selatan	6	0
Kab. Pasaman Barat	0	0
<b>Total</b>	<b>3726</b>	<b>3467</b>

Sumber : Dirjen Peternakan 2011

Upaya lain yang dilakukan PODASI Sumbar adalah membuat delapan pertandingan pacuan kuda yang dijadikan kalender wajib agar para peternak mendapatkan kembali semangat beternak kuda.

Budi Mulya *Stable* adalah peternakan yang mengelola bisnis pembibitan kuda pacu di Kota Payakumbuh, dengan kepemilikan indukan kuda pacu sebanyak enam ekor. Rata-rata penjualan anak kuda siap pacu yang dihasilkan oleh peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* sebanyak enam ekor per tahunnya. Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan usaha pembibitan peternakan kuda pacu tersebut dikelola sehingga memberikan keuntungan, maka diperlukan penelitian analisis kelayakan usaha di peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable*.

### Perumusan Masalah

Budi Mulya *Stable* merupakan sebuah peternakan kuda pacu modern dengan kepemilikan induk kuda pacu sebanyak enam ekor. Rata-rata permintaan anak kuda pacu kepada peternakan Budi Mulya *Stable* berjumlah 16 ekor, tetapi permintaan tersebut belum bisa dipenuhi semua. Peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* hanya bisa memenuhi sebanyak enam ekor (37.50 persen) per tahunnya.

Peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* mempunyai kesamaan permasalahan dengan peternakan kuda pacu lainnya. Kendala yang dihadapi antara lain, mahal biaya mengawinkan dengan pejantan unggul dan kendala pengelolaan peternakan yang lainnya. Hal tersebut berpengaruh pada produktivitas induk kuda dalam menghasilkan anak kuda

untuk dijual, sehingga penerimaan perusahaan menjadi tidak optimal. Usaha yang dijalankan peternakan kuda pacu ini menggunakan modal investasi yang cukup besar, sehingga pengusaha yang menjalankan usaha peternakan ini harus memperhitungkan pengembalian investasi agar usaha yang dijalankannya layak beroperasi.

Adanya ketidakpastian usaha yang memungkinkan perubahan pada beberapa variabel, akan menyebabkan usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan. Perubahan yang terjadi pada peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* adalah penurunan produksi. Apabila produksi menurun, maka penerimaan penjualan kuda akan menurun, sehingga dapat menyebabkan usaha tersebut tidak layak.

Manajemen peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* hingga saat ini belum pernah melakukan analisis kelayakan terhadap usaha yang dikelolanya. Oleh karena itu, dirasakan perlu untuk dilakukan analisis kelayakan usaha pembibitan pada peternakan ini, untuk mengetahui sejauh mana kelayakan usaha pembibitan kuda pacu yang dilakukan Budi Mulya *Stable*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable*, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana kelayakan usaha pembibitan kuda pacu Budi Mulya *Stable* dilihat dari aspek non finansial (aspek pasar, aspek teknis, aspek hukum dan manajemen, aspek sosial ekonomi dan budaya, serta aspek lingkungan) ?
2. Bagaimana kelayakan usaha pembibitan peternakan kuda pacu Budi

Mulya *Stable* jika dilihat dari aspek finansial ?

3. Bagaimana tingkat kepekaan usaha pembibitan peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* terhadap penurunan produksi?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian, antara lain:

1. Menganalisis kelayakan usaha pembibitan peternakan kuda pacu pada peternakan Budi Mulya *Stable* dari aspek non finansial (aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek sosial ekonomi dan budaya, aspek lingkungan).
2. Menganalisis kelayakan usaha pembibitan peternakan kuda pacu pada peternakan Budi Mulya *Stable* dari aspek finansial.
3. Menganalisis tingkat kepekaan usaha pembibitan peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* terhadap penurunan produksi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable*, yang berlokasi di Jalan Rasuna Said, Kelurahan Balai Nan Tuo, Kecamatan Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*puposive*) dengan pertimbangan, bahwa Budi Mulya *Stable* merupakan salah satu peternakan kuda pacu yang sudah cukup modern dan mempunyai banyak induk kuda daripada peternakan kuda lainnya di Kota Payakumbuh. Penelitian lapangan dilakukan

selama dua bulan, yaitu selama bulan Maret sampai April 2012.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data primer didapat dari hasil pengamatan dan wawancara secara langsung maupun tidak langsung pada usaha peternakan kuda pacu tersebut. Data sekunder adalah data yang sudah tercatat atau dokumentasi dari peternakan kuda, studi literatur tentang kuda, hasil studi yang relevan dengan topik yang diteliti, literatur di Direktorat Jenderal Peternakan, Dinas Peternakan, PORDASI Sumbar, dan hasil penelusuran dari internet dan media cetak lainnya. Alat atau instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut, antara lain daftar pertanyaan, alat perekam, alat pencatat, dan alat elektronik lainnya yang bisa memudahkan dalam mengumpulkan data.

Metode analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dan metode analisis kualitatif. Metode analisis kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan aspek-aspek non finansial yang dikaji pada analisis kelayakan usaha peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable*. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek pasar, teknis, manajemen hukum, sosial ekonomi dan budaya serta aspek lingkungan.

Metode analisis kuantitatif dilakukan dengan menganalisis pada aspek finansial peternakan kuda tersebut berdasarkan kriteria investasi yang meliputi *Net Present Value* (NPV),

*Internal Rate Of Return* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Discounted Payback Period* dan analisis sensitivitas dengan menggunakan analisis *Switching Value*. Tahapan pengolahan data meliputi pengumpulan data, pemasukan data, *editing* data, kemudian untuk data kuantitatif perhitungannya dengan menggunakan alat kalkulator dan komputer dengan program *Microsoft Excel*.

### **Net Present Value (NPV)**

NPV adalah selisih antara nilai total *present value* biaya, atau jumlah *present value* dari manfaat bersih tambahan selama umur bisnis. Secara matematis dapat dinyatakan sebagai rumus berikut:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1 + i)^t}$$

Keterangan:

NPV = *Net Present Value* (Rp)

Bt = manfaat tahun ke-t

Ct = biaya tahun ke-t

t = tahun kegiatan bisnis

i = tingkat suku bunga (%)

### **Internal Rate of Return (IRR)**

IRR merupakan tingkat *Discount Rate* (DR) yang menghasilkan NPV sama dengan nol. Rumusnya adalah:

$$IRR = i + \frac{NPV}{NPV - NPV'}(i' - i)$$

Dimana :

i = *discount rate* yang menghasilkan NPV positif

i' = *discount rate* yang menghasilkan NPV negatif

NPV = NPV yang bernilai positif

NPV' = NPV yang bernilai negatif

### Net Benefit Cost-Ratio (Net B/C)

Net B/C adalah rasio antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif. Secara matematis Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{Bt-Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{Bt-Ct}{(1+i)^t}}$$

dimana,

$$\frac{Bt - Ct > 0}{Bt - Ct < 0}$$

Keterangan:

Bt = manfaat pada tahun t

Ct = biaya yang dikeluarkan pada tahun t

t = tahun

i = tingkat suku bunga (%)

### Discounted Payback Period (DPP)

DPP adalah sebuah metode yang mengukur seberapa cepat investasi dapat kembali. Secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$PB = \frac{I}{Ab\ discounted}$$

Keterangan :

I = besarnya investasi yang dibutuhkan

Ab<sub>discounted</sub> = manfaat bersih yang dapat diperoleh pada setiap tahunnya yang telah didiskonto.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aspek Pasar

Analisis aspek pasar yang dikaji pada peternakan kuda pacu meliputi permintaan, penawaran, strategi pemasaran, dan bauran pemasaran dari usaha peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable*. Informasi pasar usaha peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* dari sisi permintaan, yaitu besarnya potensi pasar yang dimiliki Budi Mulya *Stable* ditunjukkan dari banyaknya permintaan

yang belum bisa dipenuhi oleh peternakan. Total permintaan kuda siap pacu umur dua tahun, yaitu sebanyak 16 ekor per tahunnya, tetapi Budi Mulya *Stable* hanya bisa memenuhi sebanyak enam ekor. Permintaan kuda umur dua tahun siap pacu ini berasal dari pulau Sumatra, Jawa dan Madura. Daerah-daerah tersebut antara lain Bukittinggi, Pariaman, DKI Jakarta, Bandung, Bogor, DIY Yogyakarta, dan Madura. Jumlah permintaan masing-masing daerah tidak sama, tingkat permintaan yang paling banyak datang dari kota Bukittinggi sebanyak lima ekor/tahun, dan paling sedikit berasal dari Madura. Penawaran hasil produksi dari peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* belum menunjukkan adanya tekanan persaingan yang signifikan, karena produksi hasil kuda pacu Budi Mulya *Stable* sampai saat penelitian belum dapat mencukupi besarnya permintaan pasar kepada Budi Mulya *Stable*.

Sebuah usaha membutuhkan strategi pemasaran agar usaha tersebut bisa berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuannya. Strategi pemasaran terdiri dari tiga bagian antara lain yaitu *Segmentation*, *Targetting*, dan *Positioning*.

### 1. Segmentation

Segmentasi pasar yang diterapkan oleh peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* berdasarkan demografis dan psikografis. Segmentasi dapat dilihat dari aspek demografis, yaitu dari segi geografis berupa datangnya permintaan dari konsumen lokal Sumatera Barat, daerah lainya di pulau Sumatera, Jawa

dan Madura. Pembeli kuda pacu secara umum merupakan masyarakat dengan tingkat pendapatan kelas menengah ke atas. Segmentasi konsumen kuda pacu, apabila dilihat dari segi psikografis adalah individu atau kelompok yang memiliki keterkaitan dengan kuda pacu.

## 2. *Targetting*

Target pasar yang dituju oleh peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* adalah para pehobi kuda, khususnya para konsumen yang memiliki hobi memelihara kuda pacu atau konsumen yang ingin mengikuti kejuaraan pacuan kuda. Biasanya para pehobi kuda ini adalah individu yang memiliki pendapatan di atas rata-rata, seperti para pengusaha sukses atau para pejabat negara.

## 3. *Positioning*

*Positining* yang dilakukan oleh peternakan ini adalah dengan cara memposisikan produk berupa kuda yang sudah siap pacu dengan kualitas baik (tinggi dan berat badan yang proporsional), dan memiliki asal usul dari keturunan kuda pacu yang berprestasi. Peternakan Budi Mulya *Stable* telah melatih setiap kuda hasil produksi peternakannya, sehingga sudah siap untuk mengikuti pertandingan di arena pacuan kuda. Perlakuan ini, belum dilaksanakan oleh peternakan lain. Selain itu, kualitas yang dihasilkan oleh peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* selalu diupayakan yang terbaik sehingga tidak mengecewakan konsumen.

Bauran pemasaran yang dilakukan peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* meliputi harga, produk, promosi dan

distribusi. Kuda yang dihasilkan nantinya adalah kuda G2 satu ekor dengan harga Rp 70.000.000, kuda G4 tiga ekor dengan masing-masing berharga Rp 95.000.000, dan kuda G5 dua ekor dengan harga Rp 110.000.000. Harga-harga tersebut merupakan harga dasar yang akan ditawarkan oleh peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* kepada para konsumen maupun kepada pedagang perantara atau calo.

Produk yang dijual oleh peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* berupa anak kuda berumur dua tahun, yang sangat baik kualitasnya untuk mengikuti pacuan kuda, karena anak kuda tersebut merupakan anak kuda yang berasal dari hasil perkawinan antara kuda pejantan *Thoroughbred* dengan betina yang berprestasi dan memiliki postur tubuh yang lebih baik dari induknya (Kelas A dan B). Anak kuda tersebut sudah mulai dilatih sejak umurnya mencapai 20 bulan oleh seorang joki yang biasa melatih kuda.

Promosi yang dilakukan peternakan ini hanya dengan melakukan promosi mulut ke mulut melalui sebuah kegiatan pacuan. Saluran distribusi kuda yang dimiliki peternakan ini terbagi menjadi dua. Pertama, kuda pacu yang dihasilkan dari peternakan langsung dijual kepada konsumen pemakai. Kedua, peternakan Budi Mulya *Stable* menjualnya kepada pedagang perantara (calo), yang selanjutnya akan dijual kepada konsumen akhir.

## Aspek Teknis

Hasil analisis terhadap aspek teknis, diketahui bahwa hamper seluruh kegiatan usaha peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* telah berjalan dengan baik. Lokasi

peternakan sangat strategis karena berada dekat dengan input produksi, dan fasilitas pendukung peternakan kuda pacu, seperti Gelanggang Pacuan Kuda Kubu Gadang yang letaknya berdekatan dengan peternakan. Selain itu, beberapa fasilitas lain yang dibutuhkan dalam mengelola usaha peternakan seperti transportasi, air dan listrik selalu tersedia dan mudah didapatkan.

Proses produksi yang dijalankan oleh peternakan ini sudah bisa dikatakan baik, mulai dari pengolahan input sampai dengan output kuda pacu yang siap mengikuti perlombaan. Kuda pacu yang dihasilkan dari peternakan Budi Mulya *Stable* selalu diupayakan dalam kualitas terbaik, sehingga permintaan dari konsumen atau pedagang perantara tidak pernah berkurang.

Skala usaha peternakan ini masih tergolong usaha kecil sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Pasal 1 ayat (2). Hal ini tidak menjadi hambatan bagi pengelola peternakan untuk mengembangkan usaha kuda pacunya.

*Layout* peternakan ini berbentuk sebuah persegi panjang dengan luas 1320 m<sup>2</sup>. Area ini terdiri dari kandang kuda, *paddock*, gudang, rumah tinggal karyawan, tempat merawat dan memandikan kuda, kolam penampungan kotoran, kamar mandi dan tempat membersihkan peralatan kuda. Tata letak, sarana dan prasarana pelengkap kuda pada peternakan ini sudah bisa dikatakan memenuhi kriteria peternakan kuda pacu yang baik.

Pemanfaatan teknologi yang digunakan masih tergolong sederhana oleh pe-

ternakan ini, tetapi teknologi inilah yang cocok digunakan dan diterapkan untuk budi daya kuda pacu di peternakan Budi Mulya *Stable*. Secara teknis, keseluruhan pengelolaan usaha peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* ini layak untuk dijalankan.

### **Aspek Hukum dan Manajemen**

Berdasarkan aspek hukum, untuk peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* tidak memerlukan izin khusus untuk membuka peternakannya, karena menurut SK Menteri Pertanian Nomor 404/Kpts/OT.210/6/2002 tentang Pedoman Perizinan dan Pendaftaran Usaha Peternakan memutuskan, bahwa peternakan kuda yang memiliki kuda di bawah 50 ekor termasuk ke dalam usaha peternakan rakyat dan tidak memerlukan izin untuk menjalankan usahanya. Namun demikian, peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* dalam menjalankan usahanya telah memiliki izin dari pihak warga dan pengurus RT/RW setempat serta kelurahan. Hal ini mengindikasikan, bahwa usaha peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* layak untuk dijalankan.

Struktur organisasi usaha peternakan Budi Mulya *Stable* masih sederhana, dengan memiliki empat orang karyawan. Struktur organisasi yang sederhana cenderung bersifat fleksibel, sehingga relatif lebih cepat beradaptasi terhadap berbagai peluang dan tantangan. Pengelola peternakan telah mampu memproduksi kuda pacu yang selalu ditunggu oleh para konsumennya. Usaha peternakan telah berjalan dengan baik, karena setiap posisi yang ada dapat saling terintegrasi, sehingga usaha dapat



berjalan sesuai dengan tujuannya. Oleh karena itu, usaha peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* berdasarkan aspek struktur organisasinya, layak untuk dijalankan.

Aspek manajemen usaha peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* telah melakukan fungsi-fungsi manajemen yang baik dan benar, mulai dari fungsi perencanaan hingga pengendalian. Fungsi perencanaan dilakukan oleh pemilik peternakan, dalam hal ini adalah bapak H. Syamsir Day. Perencanaan ini mencakup bagaimana mencari dan memilih input produksi yang baik dan berkualitas, merencanakan keberlangsungan proses produksi yang efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan kuda yang berkualitas, merencanakan proses pemasaran serta bagaimana strategi pemasaran yang baik sehingga kuda dapat selalu laku dengan harga yang diharapkan. Semua fungsi ini dilakukan oleh bapak H. Syamsir Day sebagai pemimpin, tetapi karena usia yang semakin lanjut, fungsi perencanaan ini dibantu oleh anaknya yang sekaligus merangkap sebagai manajer peternakan.

Fungsi pengorganisasian dipimpin oleh manajer peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable*. Setiap posisi yang ada dalam struktur organisasi peternakan, mempunyai spesifikasi dan pembagian kerja utama yang rutin, yang telah diatur oleh manajer peternakan. Fungsi pelaksanaan produksi dilakukan oleh setiap karyawan dan manajer yang ada di dalam peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable*. Kegiatan produksi, dimulai dari pemeliharaan dan perawatan kuda sehari-hari, masa kawin kuda, masa lahir kuda

hingga masa pelatihan kuda. Selain melakukan pengawasan rutin setiap hari, manajer peternakan juga dapat memutuskan untuk memilih input produksi, memutuskan tanggal kawin kuda dan membuat keputusan lain yang bermanfaat untuk efektivitas dan efisiensi produksi usaha. Namun untuk mengurus segala sesuatu yang sifatnya sangat penting, seperti penentuan harga jual kuda pacu masih dilakukan langsung oleh pemilik peternakan.

Fungsi pengendalian seharusnya dilakukan sendiri oleh pimpinan peternakan, tetapi karena usia yang sudah lanjut fungsi pengendalian dibantu oleh anaknya yang menjadi manajer peternakan agar semua pekerjaan di peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* dapat berjalan sesuai tujuan.

### **Aspek Sosial, Ekonomi dan Budaya**

Aspek sosial peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* bisa dilihat dari manfaat yang bisa dirasakan bagi masyarakat di sekitar Kelurahan Balai Nan Tuo, khususnya bagi masyarakat Kampung Tiakar seperti terbukanya lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Selain itu, masyarakat dapat belajar tatacara mengelola usaha peternakan kuda pacu yang baik dan benar, atau mempelajari bagaimana mengetahui cara mengawinkan kuda dan melatih kuda pacu hingga siap mengikuti perlombaan.

Aspek ekonomi peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* dapat ditunjukkan dari adanya manfaat yang diberikan peternakan kepada masyarakat sekitar Kelurahan Balai Nan Tuo dan masyarakat daerah lainnya. Apabila dinilai dari

besar omset, karena peternakan masih tergolong skala kecil maka peranan secara langsung pada perekonomian masyarakat masih relatif belum signifikan. Namun demikian, peternakan telah mampu membantu penyediaan lapangan pekerjaan, sehingga berdampak pada kelangsungan hidup keluarga tenaga kerja. Pekerja di peternakan kuda pacu menerima gaji sebesar Rp 700.000 per bulan kecuali untuk seorang pelatih kuda menerima gaji sebesar Rp 500.000 per bulannya.

Selain itu, peternakan kuda pacu membutuhkan berbagai input produksi, yang akan mampu menggerakkan ekonomi di sektor hulu bidang usaha penyedia input produksi kuda pacu. Hasil produksi yang berupa kuda pacu, telah mampu menyediakan kegiatan ekonomi, berupa bisnis perlombaan kuda pacu yang terselenggara tidak saja di wilayah Sumatera Barat, tetapi juga di banyak lokasi khususnya di wilayah Indonesia.

Keberadaan dari usaha pembibitan peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* tidak bertentangan dengan norma budaya dan agama masyarakat sekitar. Sebagian besar masyarakat berpatokan pada adat istiadat Minang, dan bersendikan agama Islam. Masyarakat Minang secara umum, dan khususnya masyarakat di Kota Payakumbuh mempunyai budaya beternak kuda, dan menaiki kuda atau berolah raga kuda diyakini umat Islam sebagai salah satu kegiatan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk menjaga stamina seseorang.

Fenomena norma di lingkungan sekitar usaha peternakan, sangat menguntungkan peternakan Budi Mulya

*Stable*. Kesesuaian norma dan ajaran agama yang dianut sebagian besar masyarakat sekitar Budi Mulya *Stable*, memungkinkan munculnya dukungan yang relatif lebih besar untuk berkembangnya usaha pembibitan kuda pacu. Sebaliknya, baik langsung maupun secara tidak langsung peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable*, telah berperan secara aktif dalam menjaga dan melestarikan budaya masyarakat Minang dalam berusaha di peternakan kuda.

### **Aspek lingkungan**

Pengelolaan peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* sama sekali tidak mencemari lingkungan, limbah dari peternakan sebagian besar berupa kotoran kuda. Proses penanganan yang dilakukan peternakan agar tidak mencemari lingkungan, adalah dengan cara membuat dua buah kolam penampungan limbah kotoran. Pada saat proses perawatan kuda, biasanya kuda tersebut mengeluarkan kotoran. Para karyawan mengumpulkan kotoran kuda tersebut dan mengumpulkannya ke dalam kolam penampungan yang telah dibuat secara khusus. Setelah terkumpul, dalam jangka waktu dua sampai tiga bulan, kotoran kuda tersebut akan diangkat dan diberikan kepada orang yang membutuhkan, seperti pengusaha pupuk kandang atau kompos untuk digunakan sebagai bahan baku utama pupuk.

### **Aspek Finansial**

Berdasarkan hasil perhitungan kriteria investasi yang telah dilakukan di peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* didapatkan nilai NPV > 0, yaitu sebesar

Rp 513.124.956. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* telah mendapatkan nilai manfaat kini bersih dari usaha yang telah dijalankan selama 12 tahun, yaitu sebesar Rp 513.124.956. Berdasarkan hasil perhitungan kriteria investasi yang telah dilakukan didapatkan nilai *Net B/C* pada peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* sebesar 1,36. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan setiap Rp 1 untuk membiayai usaha tersebut akan menghasilkan manfaat sebesar Rp 1,36. Nilai IRR yang diperoleh oleh peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* adalah 11 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha mampu memberikan pengembalian atas modal yang dikeluarkan sebesar 11 persen lebih besar dari tingkat *discount rate* yang digunakan sebesar 5,75 persen. Kriteria investasi yang terakhir adalah nilai *Discount Payback Periode* (DPP). Nilai DPP yang diperoleh peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* selama 8,24 tahun. Nilai ini menunjukkan seluruh biaya investasi dapat dikembalikan pada tahun ke delapan bulan ke tiga. Hasil DPP tersebut lebih pendek dari umur bisnis yang telah dilakukan oleh peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable*, yaitu selama 12 tahun.

Berdasarkan hasil dari beberapa kriteria analisis finansial yang digunakan, yaitu NPV, *Net B/C*, IRR, dan DPP menunjukkan bahwa secara finansial usaha peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* dikatakan layak untuk dijalankan. Hasil analisis finansial peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* dapat dilihat pada Tabel 2.

### Analisis *Switching Value*

Analisis *switching value* merupakan salah satu metode dalam analisis sensitivitas, yang mengukur perubahan maksimum atas perubahan yang terjadi pada komponen *inflow* atau komponen *outflow* yang masih dapat ditoleransi agar bisnis yang dijalankan tetap layak. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa komponen yang dapat berubah, terutama pada penurunan produksi kuda pacu.

Penurunan produksi kuda pacu terjadi karena kualitas kuda yang dihasilkan tidak memenuhi kriteria yang diharapkan peternakan atau terjadi cedera pada kuda. Penurunan kualitas pada kuda yang dihasilkan dapat menyebabkan penurunan pada penerimaan.

**Tabel 2. Hasil analisis kelayakan usaha peternakan kuda pacu di peternakan Budi Mulya *Stable***

NPV (Rp)	Net B/C	IRR (%)	Discount Payback Periode (tahun)
513.124.956	1,363474066	11	8,24

**Tabel 3. Hasil analisis *switching value***

Variabel Perubahan	Presentase	NPV (Rp)	Net B/C	IRR (%)
Penurunan Produksi Kuda Pacu	15,66	0	1	5,75

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis *switching value* di atas menunjukkan, bahwa batas tingkat penurunan produksi kuda pacu yang masih bisa ditolelir agar usaha pembibitan peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* masih bisa dikatakan layak adalah sebesar 15,66 persen.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa simpulan, yaitu:

1. Berdasarkan analisis aspek non finansial peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* telah layak untuk dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari aspek pasar, teknis, hukum, manajemen usaha, aspek sosial ekonomi dan budaya serta aspek lingkungan.
2. Berdasarkan analisis aspek finansial peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable* telah layak untuk dijalankan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai hasil perhitungan kriteria investasi untuk nilai NPV sebesar Rp 513.124.956, nilai *Net B/C* sebesar 1,36, nilai IRR sebesar 11 persen, dan DPP selama 8 tahun 2 bulan.
3. Berdasarkan hasil analisis *Switching Value* menunjukkan batas maksimum perubahan penurunan produksi kuda pacu adalah sebesar 15,66 persen agar peternakan ini masih tetap layak untuk dijalankan.

### Saran

Beberapa saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil dari penelitian, antara lain adalah :

1. Menambahkan investasi pada peternakan kuda pacu Budi Mulya *Stable*, sehingga dapat mengembangkan usaha dan dapat memenuhi semua permintaannya.
2. Sebaiknya peternakan ini meningkatkan promosinya dengan membuat *website* dan memberikan *branding* pada nama yang akan dijual.
3. Menjaga dan meningkatkan teknik perawatan kuda pacu secara yang baik dan benar, sehingga tidak terjadi kegagalan dalam produksi yang dapat menyebabkan kerugian usaha peternakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gittinger. 2008. *Analisa Ekonomi Proyek Proyek Pertanian Edisi Kedua*. Jakarta: UI Press.
- Husnan S. Suwarsono. 1994. *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta: UPP AMP YPKB.
- Jacoobs, T N. 1994. *Budidaya Ternak Kuda*. Yogyakarta: Kanisius.
- KTM. 2010. *Pedoman Budidaya Beternak Kuda*. Bandung: Nuansa Auliya.
- McBane, Susan. 1994. *Horse Care and Ridding: A Thinking Approach*. United Kingdom: Newton Abbot.
- McBane, Susan. 1994. *Modern Stable Management*. London: Ward Lock.

- Nurmalina R, Sarianti T, Karyadi A. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor: Departemen Agribisnis FEM IPB.
- Parakkasi A. 1986. *Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Monogastrik vol 1b*. Jakarta: UI Press.
- Saddak, M C. 2012. *Sumbar Pusatnya Kuda Pacuan*. [terhubung berkala] <http://arenaku.com/olimpik/sumbarpusatnya-kuda-pacuan/> (diakses tanggal 6 Maret 2012).
- Soeharjono O. 1990. *Kuda*. Jakarta: Yayasan Pamulang Equestrian Centre.
- Umar H. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia.
- [DITJENAK] Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2010. *Statistik Peternakan 2008-2009*. [terhubung berkala] <http://ditjennak.deptan.go.id/index.php?page=statistikpeternakan&action=info> (diakses 5 Maret 2012).
- [PORDASI] Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia (Forum Sandalwood Indonesia). 2010. *Jadwal Pacuan Kuda 2011*. [terhubung berkala] <http://forum-sandalwood.web.id/drupal/node/6> (diakses 5 Maret 2012).
- [PORDASI Sumbar] Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia Sumatera Barat. 2011. *Kalender Pacuan Pordasi Sumatera Barat*. [terhubung berkala] <http://pordasisumbar.wordpress.com/> (diakses tanggal 6 Maret 2012).
- [PORDASI PAYAKUMBUH] Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia Kota Payakumbuh. 2011. *Data Populasi Kuda di Kota Payakumbuh*. Payakumbuh. Sumatera Barat.

